

## PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP BIAYA HUTANG DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

**Primanti Mira Zetira**  
*Primanti.2031@gmail.com*  
**Bambang Suryono**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of tax avoidance on debt costs with institutional ownership as moderating variable. The tax avoidance was measured by the Current effective Tax Rate. The research used 4 dependent variables, namely companies age, company size, leverage, and Cash Flow Operation. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used the purposive sampling technique, in which the sample was based on the criteria given. Based on the purposive sampling, there were 100 samples from 25 food and beverage manufacturing companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2021. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression, determination coefficient test (R<sup>2</sup>), and individual parameter significant test (t-test) with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 21. The research result concluded that tax avoidance affected the debt costs of food and beverage manufacturing companies. In addition, institutional ownership could moderate both tax avoidance and debt cost.*

*Keywords: tax avoidance, debt cost, institutional ownership*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan *current effective tax rate*. Penelitian ini menggunakan 4 variabel kontrol yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *cash flow operation*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 100 sampel dari 25 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji signifikansi parameter individual (uji t) dengan menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang. Kepemilikan institusional dapat memoderasi variabel penghindaran pajak dan biaya hutang.

Kata Kunci: penghindaran pajak, biaya hutang, kepemilikan institusional

### PENDAHULUAN

Pembangunan suatu bangsa tidak terhindar dari pergerakan ekonomi di negara tersebut. Tak terkecuali negara Indonesia. Pergerakan ekonomi di Indonesia diperoleh dari sokongan penerimaan pada sektor perpajakan. Penyebab hal ini karena penghasilan yang berasal dari pajak merupakan penerimaan negara dengan proporsi terbesar apabila dibandingkan dengan penerimaan negara yang berasal dari sektor lain. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan laporan atas susunan anggaran negara dan belanja negara agar penerimaan negara terutama pada sektor pajak yang menjadi dasar pembiayaan atas pengeluaran rutin serta pengadaan pembangunan dapat dilakukan pelaporan negara secara periodik, Website [kemenkeu.go.id](http://kemenkeu.go.id) yang dapat diakses dengan mudah telah

memaparkan APBN tahun 2018-2021. Pada website tersebut menunjukkan penerimaan perpajakan APBN tahun 2018 sebesar 1618,1 triliun atau sebesar 85,40% dari pendapatan negara, kemudian pada APBN tahun 2019 penerimaan perpajakan tercatat sebesar 1786,4 triliun atau sebesar 82,5% dari pendapatan negara, lalu APBN tahun 2020 diketahui penerimaan perpajakan sebesar 1865,7 triliun atau sebesar 83% dari pendapatan negara, dan APBN tahun 2021 penerimaan perpajakan sebesar Rp1444,5 triliun atau sebesar 82,84% dari pendapatan negara. Maka, dengan pengaturan pajak Indonesia dapat mempertahankan penerimaan negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 yang membahas tentang pengertian pajak menjelaskan, pajak merupakan suatu kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penjelasan tersebut menggambarkan pentingnya kontribusi masyarakat dalam hal membayar pajak untuk kemakmuran negara.

Pemerintah Indonesia perlu melakukan pembaharuan, perbaikan, dan penyempurnaan peraturan perpajakan terus menerus agar bisa mencapai penerimaan pajak sesuai target. Guna mewujudkan kemakmuran rakyat dan turut menjaga kestabilan penerimaan negara, maka ketaatan wajib pajak perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi harapan hasil dari dilakukannya pembaharuan, perbaikan, dan penyempurnaan peraturan perpajakan. Namun sampai saat ini para wajib pajak masih saja menganggap bahwa membayar pajak adalah sebuah beban bagi mereka. Menurut Suandy (2008) mengemukakan bahwa pajak adalah beban bagi perusahaan karena pajak tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan.

PPh pasal 25/29 dijelaskan wajib pajak perusahaan menjadi salah satu perusahaan yang wajib melakukan pembayaran serta menyetorkan sesuai dengan peraturan pajak penghasilan tersebut. Wajib pajak yang telah menganggap pembayaran pajak adalah beban bagi mereka karena mengurangi laba bersih menjadi faktor para wajib pajak berusaha agar mereka melakukan pembayaran dengan nominal seminimal mungkin. Mulai dari cara legal hingga ilegal dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka karena kecenderungan mereka menghindari pajak. Perusahaan berupaya menjaga stabilitas laba mereka dengan mengecilkan pembayaran pajak mereka. Menurut Pohan (2013) usaha untuk meminimalkan pembayaran pajak oleh wajib pajak ini disebut perencanaan pajak (*tax planning*).

Menurut Suandy (2008) mengatakan bahwa dilakukan pengumpulan dan penelitian pada pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan yang berlaku sebagai Langkah awal wajib pajak melakukan perencanaan pajak. Dilakukan penelitian dan pengumpulan ini agar dapat diketahui serta dilakukan seleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi nominal pembayaran pajak wajib pajak. Penyelundupan pajak dan penghindaran pajak adalah dua cara perencanaan pajak yang bisa digunakan oleh wajib pajak. Penyelundupan pajak (*tax evasion*) adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara ilegal karena dalam usaha menghindari pajak terdapat usaha yang melanggar peraturan perpajakan. Hal ini diperjelas oleh Puspita dan Febrianti (2017) yang memberikan definisi terhadap *tax evasion*, mereka menyatakan bahwa penyelundupan pajak merupakan tindakan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku yang dilakukan oleh perusahaan dalam usahanya mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Sedangkan, penghindaran pajak adalah usaha perusahaan untuk mengurangi jumlah nominal pembayaran pajak dengan cara yang legal atau masih mentaati peraturan perpajakan yang berlaku. *Tax avoidance* ini memanfaatkan celah dari peraturan perundang-undangan perpajakan yang dapat dijadikan alasan sebagai pengurang beban pajak perusahaan. Menggunakan kelemahan Undang-Undang ini bisa dilakukan dengan memanfaatkan beban perusahaan agar bisa mengurangi tagihan pajak. Artinya, perusahaan dapat membebaskan apa saja yang belum diatur dalam Undang-Undang atau yang diperbolehkan Undang-

Undang sebagai pengurang penghasilan sehingga beban pajak perusahaan berkurang. Beban-beban yang bisa digunakan sebagai pengurang pajak atau bisa dibebankan di dalam laporan keuangan fiskal disebut *deductible expenses*. Undang-Undang sendiri telah mengatur *deductible expenses* ini sebagai biaya yang bisa menjadi pengurang penghasilan bruto perusahaan, tepatnya pada Undang-Undang no. 36 tahun 2008 yang menggolongkan beban-beban tersebut menjadi dua golongan yaitu beban yang punya masa manfaat tidak lebih dari satu tahun dan yang punya manfaat lebih dari satu tahun.

Dana perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan diperoleh melalui dana internal dan dana eksternal. Dana internal merupakan dana yang diperoleh perusahaan melalui penjualan saham milik perusahaan kepada para penanam saham seperti institusi lain atau kepada masyarakat, sedangkan dana eksternal ini diperoleh dari hutang yang dimiliki perusahaan. *Cost of debt* dan *cost of equity* adalah beban yang timbul dari kegiatan pendanaan ini. Perpajakan punya sikap berbeda terhadap kedua jenis biaya ini. Pada *cost of equity* atau biaya modal ekuitas tidak dapat dijadikan pengurang atas penghasilan karena pada biaya modal seperti dividen nantinya menjadi pengurang dari cadangan laba yang ditahan. Sedangkan pada *cost of debt* ini bisa digunakan sebagai pengurang penghasilan sehingga nominal pajak juga akan berkurang, karena beban ini dibolehkan sebagai beban penghasilan perusahaan. Contoh *cost of debt* adalah beban bunga.

Terdapat aturan besaran perbandingan pada hutang dan modal saat menjadi alternatif pendanaan. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 pasal 2 ayat (1) yang mengatur tentang proporsi atau besaran perbandingan utang dan modal ini menjelaskan perbandingan paling tinggi pada utang dan modal sebesar empat banding satu (4:1). Vhika (2017) menyatakan bahwa secara umum hutang merupakan pendanaan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alternatif melakukan penghematan pajak dengan memanfaatkan beban bunga hutang menjadi pengurang jumlah pajak perusahaan yang harus dibayarkan. Maka pendanaan yang berasal dari hutang ini bisa menjadi opsi bagi perusahaan bila ingin melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan yang menerapkan strategi penghindaran pajak akan mengurangi isi informasi beban pajak penghasilan dan menambah biaya agensi. Maka, dengan adanya penghindaran pajak dalam suatu perusahaan akan menurunkan transparansi perusahaan tersebut. Menurunnya transparansi ini akan memicu konflik antara manajemen dengan debt holder karena adanya *information asymmetry*. Mengatasi *information asymmetry* diperlukan peran *good corporate governance* di perusahaan (Lim, 2017).

Adanya kepemilikan institusional pada perusahaan menyebabkan perusahaan menerapkan *good corporate governance*. Performa optimal perusahaan yang sesuai harapan kepentingan *principal* dapat dikendalikan dan dipantau melalui adanya kepemilikan institusional perusahaan. Arti kepemilikan institusional adalah pihak-pihak institusi berupa yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perseroan dan institusi lainnya yang menanamkan saham pada perusahaan (Edison, 2017). Peran penting kepemilikan institusional dalam menangani konflik keagenan pada manajer dan pemegang saham yaitu dapat meminimalisir konflik keagenan tersebut. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan keputusan, investor institusional ikut andil dalam pengambilan keputusan tersebut. Maka tidak ada pihak yang bisa mengelabui dan melakukan manipulasi data. Berarti, usaha pengawasan yang besar dari investor institusional selaras dengan besarnya tingkat kepemilikan institusional pada perusahaan, sehingga dapat menghalangi perilaku *oportunistik manajer* atau perilaku yang mengorbankan keuntungan jangka panjang untuk keuntungan jangka pendek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2016) menyatakan penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya hutang dan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang karena struktur kepemilikannya bersifat terkonsentrasi dan belum jelas pemisahan antara pemilik dan

pengendali perusahaan, sehingga fungsi dari kepemilikan sebagai pengawas kinerja tidak optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?, (2) Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya utang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021? Penelitian ini menggunakan variabel kontrol terdiri dari umur perusahaan, ukuran perusahaan, arus kas operasi, dan leverage. Variabel kontrol ini sifatnya konstan dan berguna agar perhitungan tidak terjadi bias.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Kegiatan operasional perusahaan tidak bisa secara bersamaan dilakukan oleh pemilik perusahaan. Maka perlu mempekerjakan seseorang yang akan melakukan kegiatan operasional perusahaan. Suatu perusahaan di dalamnya terdapat manajemen dan pemegang saham yang saling berhubungan satu sama lain. Hubungan tersebut bila dijelaskan secara singkat berupa pemegang saham mempekerjakan orang lain yaitu manajemen untuk mencapai tujuannya di perusahaan. Hubungan antara manajemen dan pemegang tersebut dikenal dengan *agency relationship* (Ross, 2016).

Setiap hubungan memungkinkan adanya masalah, begitu pula *principal* dan *agent*. Konflik yang terjadi pada kedua belah pihak tersebut dinamakan *agency problem*. Pada *agency theory* membagi tugas pengelolaan dan tugas kepemilikan pada perusahaan. Pembagian tugas ini memberikan resiko yang menyebabkan adanya konflik agensi tersebut.

### Pengertian Pajak

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 membahas tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, memberi definisi pada pajak yaitu kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa didasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Mardiasmo, 2009) adalah iuran dimana rakyat membayarkan pada negara dan iuran tersebut akan masuk pada kas negara, iuran ini memiliki dasar Undang-Undang untuk dilakukan pemungutan, sehingga rakyat yang memberikan iuran tidak dapat timbal balik secara langsung. Pembayaran pajak menjadi bentuk ketaatan warga negara kepada negara yang diwajibkan ikut serta melakukan kewajiban tersebut guna pembiayaan dan kemakmuran negara.

### Manajemen Pajak

Laporan Manajemen pajak merupakan cara mencari aspek dengan nilai yang menguntungkan bagi perusahaan dengan melakukan pengendalian, perencanaan, dan pengorganisasian dari segi perpajakan sehingga cara ini tetap mengikuti aturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak melanggarnya. Manajemen pajak merupakan sarana bagi wajib pajak guna melakukan pembayaran pajak sesuai aturan namun dengan nominal pembayaran seminimal mungkin agar tetap pada laba dan likuiditas yang diinginkan.

### Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2008) perencanaan pajak merupakan usaha wajib pajak melakukan pengorganisasian pembayaran hutang pajak menjadi seminimal mungkin. Merencanakan pajak menjadi kegiatan menyeleksi, mengumpulkan dan melakukan penelitian terhadap

aturan perpajakan. Fungsi ini untuk mengetahui aturan perpajakan yang bisa dipakai melakukan penghematan pajak perusahaan.

**Penghindaran Pajak**

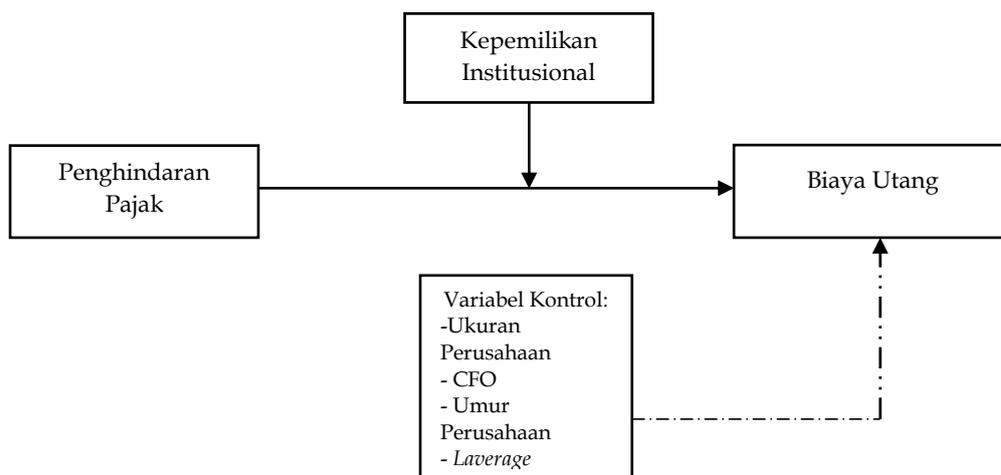
Penghindaran pajak merupakan usaha dari wajib pajak dalam pemanfaatan celah pada hukum perpajakan guna meminimalkan pembayaran pajak. Celah hukum ini bisa digunakan perusahaan karena tidak ada aturan jelas tentang skemanya. Penghindaran pajak tidak dilakukan pelanggaran hukum, berbeda halnya dengan pelaksanaan penggelapan pajak. Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan perusahaan guna mengecilkan tagihan pajak terutang secara legal dengan memanfaatkan keambiguan peraturan pajak, celah dari hukum, anomali, serta pengertian lain dari hukum perpajakan.

**Biaya Hutang**

Hutang adalah kewajiban yang berasal dari pihak eksternal yang dimiliki perusahaan. Menurut KMK No. 1002/KMK.04.1984 hutang merupakan hasil perhitungan dari saldo rata-rata yang berasal dari hutang jangka panjang dan jangka pendek setiap akhir bulan dan ini tidak termasuk hutang dagang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan. Ross (2016) menyatakan bahwa struktur pendanaan perusahaan adalah campuran hutang jangka panjang dengan ekuitas guna pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Timbulnya biaya hutang karena adanya dana dari kreditor berbentuk pinjaman.

**Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan saham oleh investor institusional pada sebuah perusahaan disebut dengan kepemilikan institusional. Perusahaan investasi, bank, institusi luar negeri, perusahaan asuransi, dana perwalian, serta institusi lainnya adalah macam-macam dari investor institusional. Terdapat interaksi antar pihak yang berkepentingan di perusahaan seperti manajemen, pemegang saham, dan kreditor. Perusahaan perlu mengatasi serta mencegah konflik yang mungkin terjadi antar pihak-pihak tersebut.



**Gambar 1**  
**Rerangka Konseptual**

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang**

Sebuah perusahaan agar operasional mereka tetap berjalan dibutuhkan dana untuk aktivitas operasional tersebut agar perusahaan bisa berjalan dengan baik. Dana perusahaan didapat dari internal maupun eksternal perusahaan. asal dari pendanaan internal yaitu hasil penjualan saham perusahaan dan dana eksternal adalah hutang milik perusahaan dari pihak

kreditur. Konflik keagenan yang diakibatkan karena adanya kepentingan principal dan agent berbeda seperti yang disebutkan dalam teori keagenan. Konflik kepentingan ini muncul karena adanya keinginan yang berbeda dari pihak principal maupun agent. Pemegang saham ingin menaikkan nilai perusahaan, manajemen sebagai agent ingin mendapat kompensasi/bonus dari naiknya laba perusahaan, sedangkan pihak kreditor sebagai principal ingin mendapat bunga yang tinggi dari pendanaannya. Dorongan perusahaan semakin besar dalam hal menghindari pajak guna meminimalisir pembayarannya dengan menggunakan pendanaan dari hutang. Hutang tersebut akan menimbulkan adanya biaya hutang yang kemudian dijadikan sebagai pengurang beban pajak dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Namun, hutang yang dimiliki perusahaan bisa beresiko juga bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2016) tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang menyatakan dengan hasil penelitian bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya utang. Penelitian tersebut menyebutkan menyatakan pada umumnya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki nilai biaya hutang yang lebih besar.

H<sub>1</sub>: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya hutang

### **Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Hutang dan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi**

Penyebab yang timbul karena adanya penghindaran pajak yaitu berkurangnya transparansi perusahaan dan menimbulkan information asymmetry di perusahaan. Oleh karena itu diperlukan *corporate governance* yang berupa kepemilikan institusional sebagai pengawas dan mengendalikan perusahaan. Kepemilikan institusional ini dipercaya dapat mengawasi kinerja dari manajemen sehingga akan terwujudnya nilai perusahaan yang lebih optimal. Kualitas aktivitas pemegang saham dapat diukur dengan tingkatan kepemilikan institusional. Bila tingginya kepemilikan institusional akan berpengaruh pada kontrol pemegang saham pada manajemen sehingga hal ini bisa meminimalisir terjadinya konflik keagenan. Berkurangnya agency problem akan mengurangi *cost agency* yang timbul pada *agency problem*. Akibatnya akan berkurangnya perusahaan menghindari pajak. Sehingga peningkatan kinerja perusahaan menjadi optimal terhadap manajemen ini dipengaruhi oleh kehadiran kepemilikan institusional. Penelitian yang dilakukan oleh Lim (2011) tentang *tax avoidance, cost of debt* dan *shareholder activism* menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap biaya hutang.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional memoderasi penghindaran pajak terhadap biaya hutang

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis, Populasi dan Sampel Penelitian**

Jenis penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini ditekankan pada pengklasifikasian, perhitungan, perbandingan, dan penganalisa terhadap data yang diperoleh. Tujuan dilakukan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan biaya hutang sebagai variabel dependen dan penghindaran pajak sebagai variabel independen. Lalu terdapat variabel moderasi sebagai variabel untuk memperoleh pengetahuan tentang adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 akan dijadikan sebagai populasi penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sampel yang diambil akan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini biasa disebut purposive sampling. Kriteria pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama

periode 2018-2021, mempublikasikan laporan keuangan yang melaporkan keuangan dengan mata uang rupiah, Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2021, dan perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data dokumenter. Penggunaan data dokumenter ini karena data yang digunakan adalah berupa data arsip milik perusahaan dari suatu transaksi dan semua yang terlibat di dalamnya. Maka, data dokumenter yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) milik perusahaan yang telah sesuai kriteria dengan menganalisis data yang diperoleh. Sumber data sekunder penelitian ini merupakan annual report perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2021. Laporan tahunan dapat diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) Stiesia Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Independen

##### Penghindaran Pajak

Perhitungan penghindaran pajak menggunakan *current effective tax rate* (ETR). CETR baik dalam penggambaran adanya penghindaran pajak di perusahaan.

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

#### Variabel Dependen

##### Biaya Hutang

Salah satu yang digunakan untuk menghitung tingkat biaya hutang yaitu melakukan pembagian beban bunga terhadap rata-rata pinjaman jangka pendek dan jangka panjang.

$$\text{Cost on Debt (COD)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Rata-rata hutang jangka pendek dan panjang}}$$

#### Variabel Moderasi

##### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional artinya kepemilikan saham perusahaan oleh bank, pemerintah, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, dan investor luar negeri, terkecuali investor individu.

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### Variabel Kontrol

##### Umur Perusahaan

Umur perusahaan (*age*) didapat dari lamanya perusahaan menjual saham di BEI.

*Age* = tahun sampel - tahun melakukan IPO

##### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan total penjualan.

*Size* = total asset

### Leverage

*Leverage* yaitu hasil hitung perbandingan guna menilai aset perusahaan yang berasal dari hutang dan nilai aktiva sebagai penjamin hutang tersebut.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

### Cash Flow Operation

CFO pada penelitian ini berupa aliran kas operasional berupa kas masuk dan kas keluar.

$$\text{CFO} = \frac{\text{CFO}}{\text{Total aset}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Menguji data dengan penyajian deskripsi data yang digunakan untuk menganalisa serta deskripsi data yang terkumpul. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini mengambil nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan apabila peneliti perlu melakukan deskripsi dan menyimpulkan data sampel. Namun statistik deskriptif tidak kompatibel bagi populasi data (Ghozali, 2018).

#### Uji Kualitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian pada model regresi terkait normal atau tidak pendistribusian variabel residual. Pendistribusian data yang baik normal atau mendekati normal menandakan regresi tersebut baik. Bias pada data diakibatkan karena data yang tidak normal, sehingga apabila data tersebut normal akan mengecilkkan kemungkinan terjadi bias. Pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang digunakan pada uji data penelitian ini. Tingkat signifikan sebesar 0,05 menjadi ukuran kesimpulan hasil uji Kolmogrov-Smirnov. Data disimpulkan normal bila nilai signifikansi melebihi 0,05 dan data tidak berdistribusi normal bila nilai signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2018).

Uji multikolinearitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang mrnguji hubungan pada model regresi antar variabel independennya. Menurut Ghozali (2005) model regresi yang baik adalah antar variabel independen tidak saling berkorelasi. Mengetahui adanya korelasi atau tidak pada variabel independen menggunakan perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai *tolerance* dengan nilai VIF memiliki nilai yang bertolak belakang. Apabila nilai *tolerance* rendah maka nilai VIF tinggi. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 diiringi dengan nilai VIF kurang dari 10. Namun apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas pada data tersebut.

Uji Heteroskedastisitas adalah uji regresi dengan melihat penyebaran data atau *variance* dari residual. Penyebaran yang baik disebut dengan homoskedastisitas. Namun apabila hasil tidak baik disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas dilihat dari pola penyebaran pada hasil uji. Ada dua yang perlu diperhatikan pada hasil uji, yang pertama bila terdapat pola tertentu pada hasil titik-titik secara teratur seperti bergelombang, melebar, lalu menyempit tersebar di atas dan di bawah angka 0, sumbu Y dapat diidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Kedua, bila pola yang dihasilkan pada titik-titik tidak teratur dan tersebar di atas dan di bawah angka 0, sumbu Y maka teridentifikasi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada hasil uji (Ghozali, 2008).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis menggunakan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui adanya keterlibatan variabel independen dengan variabel dependen dengan menyatakannya menggunakan persamaan matematik dan ujinya memakai pengujian regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan analisis menggunakan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui adanya keterlibatan variabel independen dengan variabel dependen dengan menyatakannya menggunakan persamaan matematik dan ujinya memakai pengujian regresi linier berganda. Persamaan analisis berganda dalam penelitian ini adalah:

Model 1: Pengaruh *current ETR* terhadap COD

$$\text{COD} = \alpha + \beta_1 \text{Cash ETR}_{it} + \beta_2 \text{AGE}_{it} + \beta_3 \text{SIZE}_{it} + \beta_4 \text{LEV}_{it} + \beta_5 \text{CFO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model 2: Pengaruh *current ETR* dan KI terhadap COD

$$\text{COD} = \alpha + \beta_1 \text{Cash ETR}_{it} + \beta_2 \text{KI}_{it} + \beta_4 \text{AGE}_{it} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \beta_6 \text{LEV}_{it} + \beta_7 \text{CFO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model 3: Pengaruh CETR\*KI terhadap COD

$$\text{COD} = \alpha + \beta_1 \text{Cash ETR}_{it} + \beta_2 \text{KI}_{it} + \beta_3 \text{Cash ETR}_{it} * \text{KI}_{it} + \beta_4 \text{AGE}_{it} + \beta_5 \text{SIZE}_{it} + \beta_6 \text{LEV}_{it} + \beta_7 \text{CFO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$\alpha$	: Konstanta
COD	: <i>Cost of Debt</i> /biaya hutang pada perusahaan <i>i</i> tahun <i>t</i>
$\text{Cash ETR}_{it}$	: <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan <i>i</i> tahun <i>t</i>
$\text{KI}_{it}$	: Kepemilikan Institusional sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan <i>i</i> tahun <i>t</i>
$\text{AGE}_{it}$	: Umur perusahaan pada perusahaan <i>i</i> tahun <i>t</i>
$\text{SIZE}_{it}$	: Ukuran perusahaan pada perusahaan <i>i</i> tahun <i>t</i>
$\text{LEV}_{it}$	: <i>Leverage</i> pada perusahaan <i>i</i> tahun <i>t</i>
$\text{CFO}_{it}$	: <i>Cash flow operation</i> pada perusahaan <i>i</i> tahun <i>t</i>
$\varepsilon_{it}$	: <i>error</i> pada perusahaan <i>i</i> tahun <i>t</i>

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Menurut Ghozali (2008) menyatakan dalam uji analisis linier baik untuk mengetahui model merancang variasi dari variabel independen. Sehingga adanya tingkat kepercayaan dengan hasil uji berupa angka koefisien determinasinya. Koefisien determinasi memiliki nilai mulai dari nol hingga satu. Apabila  $R^2 = 0$  artinya tidak terpengaruhnya variabel dependen terhadap variabel independen. Kemudian apabila nilai  $R^2$  memberikan hasil dengan nilai kecil artinya penjelasan variabel independen terhadap pengaruhnya pada variabel dependen sangatlah minim. Lain halnya bila  $R^2$  memiliki nilai hampir mendekati satu, artinya variabel independen dapat menjelaskan mendekati semua informasi perkiraan variasi variabel dependen. Lemahnya uji koefisien determinasi karena uji ini bias di sejumlah variabel independen pada model. Walaupun variabel tidak memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada variabel terikat, tapi dalam satu variabel bebas bertambah akan meningkatkan tingkat dari  $R^2$ . maka *Adjusted  $R^2$*  dianjurkan saat mengevaluasi model regresi terbaik.

## Uji t

Uji t ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas secara individu saat mengemukakan variabel tersebut secara parsial. Pada aplikasi olah data SPSS, sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) tingkat signifikansi uji t. penolakan hipotesis bila nilai signifikansi lebih besar dari 5%, dan sebaliknya, nilai signifikansi lebih kecil dari 5% artinya hipotesis diterima atau disebut signifikan pada variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dapat dilihat dari Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	100	0.032	0.9219	0.263708	0.1235034
KI	100	0.214	0.9791	0.677091	0.1811112
AGE	100	0	37	20.5	9.8908181
Size	100	38.8526	44.3333	40.988965	1.4394449
Leverage	100	0.0245	0.7072	0.367166	0.1884482
CFO	100	-0.0618	1	0.176404	0.2481565
COD	100	0	0.2017	0.053139	0.0517629
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 yang ada diatas, diketahui penghindaran pajak sebagai variabel independen menggunakan pengukuran *Cash effective tax rate* mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2637 disertai nilai deviasi 0,1235. Maknanya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi dapat dikatakan variasi data lebih kecil atau tidak ada penyimpangan data dan memperoleh hasil yang lebih baik. Kemudian minimum variabel *current ETR* sebesar 0,032 serta maksimumnya 0,9219. Variabel dependen adalah *Cost of Debt (COD)* memiliki nilai mean sebesar 0.0531 dengan nilai standar deviasi 0.0517 artinya standar deviasi memiliki nilai lebih kecil dibandingkan nilai mean. Maka variasi data lebih kecil atau tidak ada penyimpangan dan memperoleh hasil yang baik. Nilai minimum variabel COD sebesar -0.0618 dan nilai maksimum sebesar 1. Variabel pemoderasi yaitu kepemilikan institusional (KI). Nilai mean untuk variabel moderasi sebesar 0.6770 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1811. Maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata lebih besar dibanding nilai standar deviasi, artinya variasi data lebih kecil atau tidak ada penyimpangan. Nilai minimum dan maksimum variabel KI sebesar 0.214 dan 0.9791.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikan sebesar 0,2. Maka nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga ketiga model regresi dinyatakan terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada ketiga model regresi memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Maka, ketiga model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada ketiga model regresi dari grafik Scatter plot ditemukan titik-titik tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu dengan jelas serta titik-titik tersebar di atas sumbu 0 dan sumbu Y. Maka ketiga model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini berguna memprediksi adanya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang sudah disebutkan pada persamaan regresi. Hasil dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Model 1: Pengaruh CETR terhadap COD

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	0.495	0.365	
CETR	-0.37	0.125	-0.292
AGE	-0.002	0.001	-0.142
Size	0.004	0.008	0.043
Leverage	-0.197	0.067	-0.303
CFO	-0.284	0.078	-0.395

a. Dependent Variabel: COD

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Diketahui bahwa Tabel 2, hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$COD = 0,495 - 0,37 \text{ Cash ETR}_{it} - 0,002 \text{ AGE}_{it} + 0,004 \text{ SIZE}_{it} - 0,197 \text{ LEV}_{it} - 0,284 \text{ CFO}_{it} + \epsilon_{it}$$

Model 2: Pengaruh CETR dan KI terhadap COD

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0.707	0.383	
CETR	-0.345	0.125	-0.272
KI	-0.116	0.069	-0.171
1 AGE	-0.001	0.001	-0.095
Size	-0.001	0.009	-0.009
Leverage	-0.172	0.068	-0.264
CFO	-0.257	0.079	-0.357

a. Dependent Variabel: COD

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Diketahui bahwa Tabel 3, hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$COD = 0,707 - 0,345 \text{ Cash ETR}_{it} - 0,116 \text{ KI}_{it} - 0,001 \text{ AGE}_{it} - 0,001 \text{ SIZE}_{it} - 0,172 \text{ LEV}_{it} - 0,257 \text{ CFO}_{it} + \epsilon_{it}$$

## Model 3: Pengaruh CETR\*KI terhadap COD

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	0.901	0.372	
CETR	-0.217	0.126	-0.171
KI	-0.103	0.067	-0.152
CETR_KI	-0.256	0.082	-0.344
AGE	0	0.001	0.015
Size	-0.007	0.009	-0.078
Leverage	-0.084	0.071	-0.129
CFO	-0.282	0.076	-0.392

a. Dependent Variabel: COD

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Diketahui bahwa Tabel 4, hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{COD} = 0,901 - 0,217 \text{ Cash ETR}_{it} - 0,103 \text{ KI}_{it} - 0,256 \text{ Cash ETR}_{it} * \text{KI}_{it} + 0 \text{ AGE}_{it} - 0,007 \text{ SIZE}_{it} - 0,084 \text{ LEV}_{it} - 0,282 \text{ CFO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien Determinasi (*R Square*)

Penelitian dalam memperoleh pengetahuan perihal besar pengaruh variabel independen terhadap dependen dilakukan uji koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi dijabarkan pada berikut ini:

#### Modal 1: Pengaruh CETR terhadap COD

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 <sup>a</sup>	0.205	0.163	0.11229

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Hasil data pada Tabel 5 yang memaparkan hasil analisis koefisien determinasi pada model 1 sebesar 0,163 atau 16,3% mengartikan persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 67,3% sedangkan sisanya 32,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model 2: Pengaruh CETR dan KI terhadap COD

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 <sup>a</sup>	0.228	0.178	0.11124

b. Dependent Variable: COD

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Data Tabel 6 yang memaparkan hasil analisis koefisien determinasi pada model 2 sebesar 0,178 atau persentase sebesar 17,8%. Hal ini menyatakan bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 17,8% sedangkan sisanya 82,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model 3: Pengaruh CETR\*KI terhadap COD

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 <sup>a</sup>	0.302	0.249	0.10638

b. Dependent Variable: COD

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Data Tabel 7 memaparkan hasil analisis koefisien determinasi pada model 3 sebesar 0,249 atau persentase sebesar 24,9%. Hal ini menyatakan bahwa persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 24,9% sedangkan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)**

Uji signifikan parameter individual dilakukan agar peneliti dapat menentukan apakah dua sampel tidak berhubungan mempunyai rata-rata yang berbeda. Berikut ini hasil uji t pada masing-masing model:

Model 1: Pengaruh CETR terhadap COD

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.495	0.365		1.357	0.178

CETR	-0.37	0.125	-0.292	-2.965	0.004
AGE	-0.002	0.001	-0.142	-1.495	0.138
Size	0.004	0.008	0.043	0.437	0.663
Leverage	-0.197	0.067	-0.303	-2.961	0.004
CFO	-0.284	0.078	-0.395	-3.655	0

a. Dependent Variable: COD

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya hutang. Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan uji hipotesis variabel penghindaran pajak yang dihitung menggunakan CETR menghasilkan nilai t untuk variabel tersebut sebesar -2,965 dengan nilai signifikansi 0,004 yaitu kurang dari 0,05 dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya hutang. Hal ini menandakan bahwa hipotesis (H1) pada penelitian ini dinyatakan ditolak.

Model 2: Pengaruh CETR dan KI terhadap COD

**Tabel 9**  
Hasil Analisis Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.707	0.383		1.847	0.068
CETR	-0.345	0.125	-0.272	-2.77	0.007
KI	-0.116	0.069	-0.171	-1.668	0.099
1 AGE	-0.001	0.001	-0.095	-0.969	0.335
Size	-0.001	0.009	-0.009	-0.093	0.926
Leverage	-0.172	0.068	-0.264	-2.539	0.013
CFO	-0.257	0.079	-0.357	-3.264	0.002

b. Dependent Variable: COD

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan uji hipotesis variabel penghindaran pajak yang dihitung menggunakan CETR dan kepemilikan institusional memiliki nilai t sebesar -2,77 dan -1,668 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan 0,099. Nilai signifikansi pada penghindaran pajak sebesar  $0,007 < 0,05$  sehingga penghindaran pajak dapat disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Sedangkan nilai signifikansi milik kepemilikan institusional sebesar  $0,099 > 0,05$  maka kepemilikan institusional disimpulkan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang.

Model 3: Pengaruh CETR\*KI terhadap COD

**Tabel 10**  
Hasil Analisis Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.901	0.372		2.426	0.017
CETR	-0.217	0.126	-0.171	-1.725	0.088

KI	-0.103	0.067	-0.152	-1.544	0.126
CETR_KI	-0.256	0.082	-0.344	-3.112	0.002
AGE	0	0.001	0.015	0.153	0.879
Size	-0.007	0.009	-0.078	-0.777	0.439
Leverage	-0.084	0.071	-0.129	-1.191	0.237
CFO	-0.282	0.076	-0.392	-3.728	0

a. Dependent Variable: COD

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Hipotesis dalam penelitian ini menyebutkan bahwa kepemilikan institusional memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang. Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan hasil uji t variabel pemoderasi memiliki nilai t sebesar -3,112 dengan signifikansi 0,002. Maka  $CETR \times KI$   $0,002 < 0,05$ . Artinya, variabel KI dapat menjadi variabel moderasi bagi pengaruh CETR terhadap COD, dengan koefisien -0,256. Maka, kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang dengan koefisien negatif. Hal ini menandakan bahwa hipotesis (H2) pada penelitian ini dinyatakan diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Biaya Utang

Penghindaran pajak merupakan suatu upaya perusahaan melakukan manajemen pajak perusahaan. *Current ETR* dijadikan sebagai perhitungan dalam menentukan besarnya penghindaran pajak. Peraturan perpajakan dikumpulkan, dianalisis, diseleksi peraturan mana yang dapat digunakan untuk melakukan penghematan pembayaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian uji t pada model 1, variabel penghindaran pajak memiliki nilai t sebesar -2.965 dan tingkat signifikan 0,004. Nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Maka, hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap biaya hutang dengan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2021 memiliki tingkat penghindaran pajak yang cukup besar. Melalui kesimpulan ini maka hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian milik Azizah (2016) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap biaya hutang. Namun hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lim (2011) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya hutang.

### Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi

Perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* dimana *principal* menginginkan mendapat laba yang tinggi sehingga hal tersebut berpengaruh pada pembayaran pajak perusahaan yang tinggi pula dan keinginan *agent* untuk membayar pajak sekecil mungkin agar tidak mengurangi laba perusahaan. Maka diterapkannya *good corporate governance* untuk menghadirkan kepemilikan institusional yang diyakini dapat mengendalikan dan memantau kinerja manajemen agar memberikan performa yang optimal dan sesuai harapan kepentingan *principal*.

Berdasarkan hasil penelitian uji t pada model 3, variabel penghindaran pajak memiliki nilai t sebesar -3.112 dan tingkat signifikan 0,002. Hasil nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang. Dilihat pada hasil uji model 2, KI memperoleh hasil uji t sebesar -1.668 dengan signifikan sebesar 0.099. nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05. Jadi melalui hasil ini disimpulkan kepemilikan institusional merupakan variabel moderasi murni yaitu variabel yang memoderasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang mana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel independen tanpa menjadi variabel independen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lim (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap biaya hutang. Melalui hasil uji ini

ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kepemilikan institusional dapat memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap biaya diterima.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Setelah dilakukan berbagai uji penelitian dari hipotesis hingga model Analisa pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2021 dan telah disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditentukan, diperoleh sampel keseluruhan berjumlah 100 perusahaan. Kesimpulan yang dapat diambil: 1) Variabel penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap variabel biaya hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, 2) Kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil ini diperoleh setelah dilakukan uji t dan hasilnya kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan variabel penghindaran pajak terhadap variabel biaya hutang.

### Keterbatasan

Penelitian tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang dan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2018-2022 memiliki keterbatasan dalam penyelesaiannya. Keterbatasan tersebut sebagai berikut: 1) Periode pengamatan relatif pendek yaitu tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021, 2) Sampel pada penelitian terdiri dari 100 perusahaan.

### Saran

Hasil yang telah diperoleh dan kesimpulan yang diambil, terdapat saran agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan dan memperoleh hasil yang lebih baik: 1) Penelitian ini menggunakan variabel pemoderasi berupa kepemilikan institusional, variabel independen berupa penghindaran pajak, dan variabel dependennya *cash on debt*. Pada penghindaran pajak menggunakan perhitungan *current ETR*. Disarankan pada penelitian berikutnya untuk menggunakan variabel lain sebagai pemoderasi, 2) Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Disarankan pada penelitian selanjutnya memperluas penelitian dengan mengambil sampel pada perusahaan manufaktur sub sektor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, K. 2016. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderai Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Edison, E. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2<sup>nd</sup>. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2005. *Apliasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No, 1002/KMK.04/1984, *Penentuan Perbandingan antara Hutang dan Modal Sendiri untuk Keperluan Pengenaan Pajak Penghasilan*. Jakarta.
- Lim, YD. 2011. Tax Avoidance, Cost of Debt and Shareholder Activism: Evidance from Korea. *Journal of Banking & Finance* 35: 456-470.

- Mardiasmo. 2009. *Perpajakan, edisi revisi tahun 2009*. Andi. Yogyakarta.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Puspita, D. dan M. Febrianti. 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(1): 38-46.
- Ross, Randolph. 2009. *Corporate Finance Fundamentals*. 9<sup>th</sup>. McGraw-Hill Companies inc. New York.
- Suandy. 2008. *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007, *Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008, *Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan*. Jakarta.
- Vhika, Meirisari. 2017. Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 12(2): 123-146.